Prosiding
Seminar Nasional
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro
Tema "Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten"

Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaludin Al-Ghani dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan

Natasya Erdina Zilla[1](✉), Cahyo Hasanudin[2]
[1,2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
natasyaerdinazilla17@gmail.com

Abstrak— Unsur intrinsik cerpen yakni komponen yang terdapat dalam karya itu sendiri dan membangun keseluruhan cerita. Tujuan dalam penelitian yaitu ingin mengetahui serta menganalisis unsur intrinsik Cerita Pendek Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani. Metode dalam penelitian menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak, catat, dan libat, serta menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil dalam penelitian yaitu analisis unsur intrinsik Cerita Pendek Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani terdiri dari 1) Tema pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 2) Tokoh atau penokohan pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 3) Alur atau plot pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 4) Latar pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 5) Gaya bahasa pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 6) Sudut pandang pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 7) Amanat pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani.
Kata kunci— Cerita Pendek, Unsur Intrinsik, Antologi

Abstract— The intrinsic elements of short stories are the elements contained in the work itself and build the story as a whole. The purpose of this study is to determine and analyze the intrinsic elements of the short story Meraih Cita dan Asa by Muhammad Jamaluddin AlGhani. The method used in the study used a qualitative research type method, the data collection technique in the study used the technique of listening, note taking, and the technique of listening involved, and the data analysis technique in the study used content analysis from Milles and Huberman. The results in this study are the analysis of the intrinsic elements of short stories Meraih Cita and Asa by Muhammad Jamaluddin AlGhani which consists of 1) Theme in Meraih Cita and Asa by Muhammad Jamaluddin Al- Ghani 2) Character or characterization in the short story Meraih Cita and Asa by Muhammad Jamaluddin Al- Ghani. Ghani 2) Character or characterization in the short story Meraih Cita and Asa by Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 3) Flow or plot in the short story Meraih Cita and Asa by Muhammad Jamaluddin Al- Ghani 4) Setting in the short story Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 5) Language style in the short story Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al- Ghani 6) Point of view in the short story Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 7) The mandate in the short story Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al- Ghani.

Keywords—Short Story, Intrinsic Elements, Anthology

PENDAHULUAN

Antologi sastra adalah himpunan sebuah karya tulis dari beberapa pengarang kemudian disusun menjadi sebuah buku (Gamas, 2020). Seperti yang dijelaskan oleh (Aveling, 2003) bahwa antologi merupakan bentuk dari sekumpulan tulisan yang disusun secara khusus. (Cancerine, 2021) Menambahkan yakni antologi adalah pengumpulan dari hasil penyusunan tulisan biasanya berupa artikel yang ditulis lebih dari satu penulis sehingga membentuk karya, kemudian diterbitkan menjadi sebuah artikel. Jadi antologi sastra adalah sebuah pengumpulan karya sastra kemudian disusun menjadi sebuah volume atau buku.

Antologi menurut Rosidi, (2018) yakni menggabungkan karya seseorang sastrawan dari karyanya yang telah diterbitkan. kemudian (Yasin dkk., 2018) menjelaskan bahwa antologi merupakan menginterpretasikan untuk mencari eksentrisitas dan esensi yang biasa dianggap sebagian dari metafisika. Dengan demikian (Marsela dkk., 2018) mengatakan antologi bukan hanya pengumpulan karya, tetapi perjalanan dari representasi pemikiran seseorang penulis.

Cerita pendek merupakan genre sastra biasanya berupa seni yang berbentuk hasil kreatif berobjek kehidupan manusia (Hartati, 2017). Sedangkan (Anding dkk., 2021) menjelaskan cerpen adalah karya sastra berupa fiksi, dengan menceritakan segala konflik tokoh beserta penjelasannya, kemudian (Ahmad dkk. 2020) menambahkan cerpen merupakan karya yang memperlihatkan kesederhanaan, dengan memiliki satu konsep dan ide utama. Jadi cerita pendek merupakan karya sastra berupa fiksi, menceritakan sebuah tokoh yang menunjukkan kesederhanaan.

Cerita pendek mempunyai manfaat banyak sekali. (Prasetya dkk., 2024)menyebutkan manfaat cerpen yakni untuk merangsang imajinasi seseorang juga mengajarkan banyak pelajaran moral dalam waktu singkat. Selain itu(Mariska, 2023)mengatakan cerpen juga membantu untuk memahami bahasa baru juga kosa kata. Manfaat lainya dijelaskan oleh (Rimawan, 2020) cerpen mampu menjadi sarana untuk menyalurkan pesan atau ide melalui cara memikat pembaca agar lebih mudah memahami.

Ciri-ciri cerpen menurut Wijaya, (2023) disebutkan 1) fokus dalam satu permasalahan 2) karakter yang keberadaan selalu khas 3) penggunaan peristiwa lompatan untuk penggambaran masalah yang menyeluruh 4) latar cerita disajikan dalam ruang yang terbatas dan disajikan secara singkat. seperti yang dikatakan oleh (Nurhayati dan Soleh, 2022) ciri-ciri cerpen memiliki narasi singkat berfokus pada tema juga konflik utama. Kemudian (Shanty dkk., 2024) menjelaskan ciri-ciri secara umum cerpen memiliki struktur padat juga efisien dalam menyampaikan cerita. Jadi

Cerpen merupakan sastra yang efektif guna menyampaikan cerita dengan memberikan dampak kuat yakni dampak emosional dengan pembaca.

Jenis-jenis cerpen menurut Krismasanti dalam Noprina, (2023) diklasifikasikan secara umum sebagai cerpen anak-anak, remaja dan dewasa. Sementara itu (Heriyanto dan Yuniastuti, 2022) membedakan cerita pendek menjadi dua yakni cerpen sastra dan cerpen pop. Cerpen sastra adalah karya sastra yang memiliki nilai-nilai juga tema mendalam sedangkan, cerpen pop merupakan cerpen yang sangat singkat tetapi menarik. Selanjutnya, (Dewi, 2023) menambahkan bahwa cerpen dibagi berdasarkan panjang kata, dibagi menjadi tiga kategori yaitu cerpen ideal (3.000-4.000 kata), cerpen mini (750-1.000 kata), dan cerpen panjang (4.000-10.000 kata), sebagaimana yang telah dijelaskan.

Unsur-unsur pembangun cerpen menurut Insiyah, (2019) terbagi menjadi 2 unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik, unsur ekstrinsik mencangkup, pengarang, latar belakang masyarakat, nilai-nilai moral dan agama, sedangkan unsur intrinsik mencangkup, amanat, tema, alur, setting/latar, penokohan dan gaya bahasa, seperti yang dikatakan oleh (Nurgiyantoro dalam Mansur 2024) bahwa unsur pembangun cerpen yakni unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur penting dan tidak boleh diabaikan dalam karya sastra. (Febriani, 2023) mendefinisikan unsur pembangun cerpen yang kedua yakni, unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan faktor eksternal teks yang mempengaruhi esai seperti sikap pendapat serta kepercayaan pengarang melewati latar belakang sosial budaya.

Unsur intrinsik merupakan bagian-bagian yang mengikat sebuah karya sastra seperti, alur cerita, tema, latar, gaya bahasa, dan karakter yang membentuk makna karya tersebut dengan utuh (Munaris, dkk., 2023). Unsur tersebut mencangkup setting, alur penokohan, sudut pandang penceritaan, tema dan gaya bahasa (Gasong, 2019) yang bersatu membentuk substansi dan struktur melalui objek sastra maupun seni (Bahruddin dkk., (2024).

Manfaat unsur intrinsik karya sastra memberikan pengertian yang mendalam mengenai cerita, pesan pengarang dan karakter dengan mengidentifikasi plot, tema, gaya bahasa dan karakter dengan demikian pembaca mudah menangkan pesan yang disampaikan (Christin dkk., 2021). Manfaat unsur intrinsik selanjutnya pembaca akan lebih memahami dunia yang ada di sekitar menjadi lebih baik (Khaerunnisa, 2023) juga meningkatkan kemahiran dalam kritis pembaca dan analitis kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Adnan, 2021).

Komponen Unsur intrinsik meliputi hal-hal berikut ini:

Menurut Nurgiantoro dalam Krishna & Yogiswari (2021), tema adalah gagasan pertama kemudian dijadikan dasar dalam cerita drama maupun karya sastra. seperti yang dijelaskan (Prastowo, 2017) tema merupakan ide dari inti sebuah gagasan

kemudian menjadi sebuah perhatian pusat dalam sebuah karya, (Rahmawati & Huda, 2022) yang disampaikan melalui penulis.

Alur menurut Suherli dan Aji, (2017) merupakan susunan dari suatu peristiwa terkait dengan sebab-akibat yang membentuk rangkaian utuh dalam cerita. Seperti yang dijelaskan (Wicaksono, 2016) alur berisi peristiwa biasanya, dipertunjukkan di panggung, sebagaimana dibagi menjadi 3 oleh (Waridah dkk., 2011) ialah alur maju, alur mundur dan alur campuran. Alur maju yakni alur yang biasa dimulai dengan pengenalan cerita, dilanjut perselisihan awal, meningkatnya konflik, puncak dari konflik dan diakhiri penyelesaian, sedangkan alur mundur mengungkap latar belakang di akhir cerita, yang terakhir ada alur campuran. Alur campuran adalah penggabungan kedua alur, yaitu alur maju dan alur mundur, kedua alur tersebut saling bergantian sehingga memerlukan konsentrasi yang tinggi.

Latar adalah unsur penguat peristiwa yang menjadikan cerita menjadi lebih hidup (Hidayat, 2022). Latar menggambarkan tempat, waktu, dan suasana (Ahmad, 2008) serta keadaan lingkungan yang menjadikan lokasi peristiwa dalam cerita (Mulyati dan Hanifah, 2022). Jadi, latar adalah komponen yang menggambarkan kondisi di dalam cerita.

Amanat adalah pesan moral yang diungkapkan oleh penulis terhadap pembaca cerita (Hidayat, 2022). Amanat mengandung sebuah nilai moral juga nilai didik(Ahmad, 2008) yang disampaikan melalui bentuk tersirat maupun tersirat (Mulyati & Hanifah, 2022).

Sudut pandang yakni menceritakan atau menggambarkan isi dari suatu cerpen (Fatin & Camelia, 2017). Sudut pandang juga menempatkan seorang pengarang dalam pembuatan cerita (Purwanto, dkk., 2018), yang dipilih oleh pengarang di dalam menginterpretasikan aksi, latar, tokoh, dan peristiwa di dalam cerita (Darmayanti, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, sebagai salah satu teknik dalam riset, menggunakan data deskriptif yang berupa informasi tercatat maupun verbal yang diamati (Yusanto, 2020). Metode ini seringkali dipandang sebagai cara alamiah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penekanan berfokus pada penafsiran tulisan tanpa keterikatan pada data numerik (Strauss dan Corbin, 2003). Penelitian ini mengambil metode kualitatif karena data pada penelitian ini tidak bersifat numerik atau berangka. Data yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari frasa, klausa, dan kata-kata berasal dari cerpen berjudul *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak, libat, dan catat. Teknik simak merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan agar

menghasilkan data, bersama menyimak menerapkan bahasa juga kata (Mahsun dalam Nisa, 2018). Teknik catat ialah teknik penulisan data melalui klasifikasi kata menggunakan alat tertentu (Dwiningsih, 2008). Teknik libat adalah teknik yang dilakukan bila penyadapan data bahasa pada pengumpulan dengan cara berpartisipasi dalam menyimak pembicaraan (Vitasari, dkk., 2022). Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan pembacaan ulang pada cerita pendek, dilanjutkan teknik catat yakni mencatat hal-hal penting mengenai unsur-unsur intrinsik cerita pendek, tahap terakhir adalah teknik libat di mana teknik ini melibatkan partisipasi secara langsung dengan penulis cerita pendek terkait dengan unsur-unsur intrinsik dan latar belakang dalam cerita. Tujuannya yakni untuk memperoleh pemahaman lebih rinci juga mendalam.

Teknik penelitian ini memakai teknik analisis data, serta menggunakan metode analisis isi yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (1992. Milles dan Huberman (1992) membagi tahap analisis isi menjadi 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan.

Mengenai ketiga langkah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah fase analisis penelitian, di mana fase ini melibatkan fokus pada penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian (Suni & Ridwan 2018). Dalam penelitian ini menekankan pada langkah meringkas hasil catatan melalui pengarang cerpen, juga unsur-unsur intrinsik di dalam cerpen. Proses ini adalah proses pemindahan frasa dan klausa yang berhubungan dengan unsur intrinsik cerpen.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni proses penyajian data yang mudah dipahami. Penyajian data memerlukan informasi dari seluruh data kemudian diuraikan secara rinci dalam tahapan yang disusun sebelumnya, setelah itu diringkas menjadi lebih mudah agar menjadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Purnamasari dan Afriansyah 2021). Dalam penelitian ini menyajikan sebuah data membentuk uraian deskriptif yang lebih komprehensif juga mendetail.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahap di mana penafsiran data penelitian ditarik menjadi kesimpulan terhadap fenomena yang telah didapatkan (Putri, dkk., 021). Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti mengambil data yang telah dianalisis dengan benar sesuai fakta di lapangan.

Teknik validasi pada penelitian di sini memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni memeriksa data menggunakan metode keabsahan dan menggunakan sumber melalui pendekatan lain di luar tujuan verifikasi dan perbandingan (Moelong dalam Pratiwi dkk., 2021). Pada penelitian yang dipakai

yakni memvalidasi hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi data, di mana yang dilakukan melalui berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin AlGhani memiliki unsur intrinsik cerpen. Analisis unsur intrinsik cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tema pada Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani mengandung tema Perjuangan dan Keberanian Menghadapi Rintangan. Tema Perjuangan dan Keberanian Menghadapi Rintangan, dapat dilihat pada kutipan berikut:

"Orang tuaku selalu berkata: 'Bahwa dengan menuntut ilmu dan berusaha dengan sungguh-sungguh pasti apa yang kita inginkan akan tercapai.' Itupun juga pernah dikatakan oleh guru ngajiku di Attanwir Talun 'MAN JADDA WAJADA' yang artinya 'Barang siapa bersungguh-sungguh semua keinginan pasti akan tercapai', itu selalu kutanamkan dalam hatiku sampai sekarang untuk itu aku selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk bisa mengejar cita-citaku yaitu ingin menjadi Guru."(Al-Ghani, 2021: 39)

"Setelah membaca buku tentang kisah Abu Zar Al-Ghifari yang dikasih pakde tempo hari yang lalu, hatiku merasa tergerak dan termotivasi supaya aku berusaha dengan tekun supaya cita-citaku bisa terwujud. Di dalam hatiku berkata, 'Memang betul pilihanku ngembala kambing pakde kan nanti uangnya aku bisa tabung untuk keperluan sekolahku."(Al-Ghani, 2021: 42)

"Setelah aku beranjak di Man 2 Bojonegoro, pada waktu itu aku duduk di bangku kelas 2, bapakku meninggal dunia karena sakit. Pada waktu itu hidupku hancur karena ditinggal sosok pahlawan yang selama ini memberikan banyak hal. Masalah yang selalu hinggap dalam benak pikiranku yaitu tentang masalah biaya. Alhamdulillah dengan kerja kerasku selama ini aku bisa membayarnya dan juga dapat membeli seragam sekolah dan kelengkapan lainnya dengan dibantu juga oleh orang tuaku. Aku selalu ingat kisah sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Abu Zar Al-Ghifari yang bekerja dengan sungguh-sungguh hingga dia menjadi orang kaya yang harta dan kekayaannya ada di mana-mana, itu membuatku semangat lagi dalam menggapai cita-citaku yaitu ingin menjadi guru dan juga ingin menjadi orang yang sukses seperti kisah Abu Zar Al-Ghifari."(Al-Ghani, 2021: 44)

Menurut Poerwadaminta dalam Astuti (2019) tema merupakan pokok pikiran juga ide gagasan yang menjadi inti pembicaraan.

2. Tokoh atau penokohan pada Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani memiliki tokoh atau penokohan sebagai berikut:

1. Muhammad Jamaluddin Al-Ghani, memerankan tokoh protagonis, tokoh yang bersifat (Optimis, tekun, religius, dan bertanggung jawab).
   Penokohan optimis dan tekun bisa dilihat pada kutipan berikut:

> "Aku selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk bisa mengejar cita-citaku yaitu ingin menjadi Guru."(Al-Ghani, 2021: 39)

> "Setelah seminggu atau sebulan bekerja pakde memberikan aku uang, dan uang itu langsung aku tabung untuk keperluan sekolahku". ((Al-Ghani, 2021: 42)

   Penokohan religius dan bertanggung jawab bisa dilihat pada kutipan berikut:

> "".Itupun juga pernah dikatakan oleh guru ngajiku di Attanwir Talun "MAN JADDA WAJADA" yang artinya " Barang siapa bersungguh sungguh semua keinginan pasti akan tercapai"(Al-Ghani, 2021: 39)

> "Setelah kurang lebih 1 tahun lamanya aku menggembala kambing, aku memutuskan untuk berhenti menggembala kambing karena aku fokus untuk sekolah dan melanjutkan sekolahku di Man 2 Bojonegoro."(Al-Ghani, 2021: 43)

Tokoh protagonis yakni mempunyai sifat baik pada cerita. Tokoh protagonis sering disenangi oleh pembaca karena mempunyai sifat yang baik (Parlina,, & Sudaryanto, 2024).

2. Pakde, memerankan tokoh tritagonis yang bersifat (bijaksana, inspiratif, dan mendukung)
   Penokohan bijaksana, inspiratif, dan mendukung bisa dilihat pada kutipan berikut:

"Pakdeku langsung memberikanku sebuah buku yang berjudul 'Kisah Abu zar Al ghifari'' yang memiliki ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh orang lain, selain itu dia juga shaleh dan termasuk orang kaya dari para sahabat Nabi MuhammadSAW, dia dulunya sangat miskin tetapi dia berusaha dengan sungguh-sungguh dia menjadi orang kaya yang sukses, hartanya ada dimana mana"(Al-Ghani, 2021: 40).

"Pakde: 'Ohh, baguslah kalau begitu. Kamu mau gak mengembala kambing pakde.'(Al-Ghani, 2021: 42).

"Setelah aku mengutarakan keinginanku akhirnya pakdeku mengijinkanku untuk berhenti mengembala kambingnya karena dia tahu bahwa tidak selamanya aku bekerja ngembala kambing"(Al-Ghani, 2021: 43).

Tokoh tritagonis merupakan tokoh pendukung, dimana tokoh tersebut mempunyai peranan positif dan antagonis (Kosasih dalam Dzuhrisa, Aulia, & Widara, 2024)

3. Tokoh pendukung
    1. Orang Tua Al bersifat (bijaksana, penuh kasih sayang, dan mendukung)

        penokohan bijaksana, inspiratif, dan mendukung bisa dilihat pada kutipan berikut:

        "Orang tuaku selalu berkata: 'Bahwa dengan menuntut ilmu dan berusaha dengan sungguh-sungguh pasti apa yang kita inginkan akan tercapai.'" (Al-Ghani, 2021:39).

        "Budhe: 'Al, ibumu mencarimu kemana-mana, dia naik pitam, dan takut kalau kamu itu diculik orang" (Al-Ghani, 2021:40).

        "Aku: 'Buk, aku mau pergi kerumah pakde, nanti sore aku pulang.'
        Ibuku: 'Iya, tapi kamu jangan terlambat lagi.'" (Al-Ghani, 2021:41)

    2. Budhe bersifat, (Peduli dan protektif)

        Penokohan Peduli dan protektif bisa dilihat pada kutipan berikut

        "Budhe: 'Al, ibumu mencarimu kemana-mana, dia naik pitam, dan takut kalau kamu itu diculik orang" (Al-Ghani, 2021:40)

3. Agung Oka bersifat, (Setia, Mendukung, dan Menghibur)
   Penokohan Setia, Mendukung, dan Menghibur bisa dilihat pada kutipan berikut:

> "Di sekolah aku mempunyai dua teman yang sangat dekat dengan ku yang selalu memotivasiku dan menemaniku di saat senang ataupun susah yang bernama Agung Oka dan Bayu Agung Firmansyah." (Al-Ghani, 2021:42)

> "Oka: 'Al, kamu mau gak besok kita pergi ke Pantai, kan besok hari libur.'" (Al-Ghani, 2021:42)

4. Bayu Agung Firmansyah bersifat (menghibur)
   Penokohan menghibur bisa dilihat pada kutipan berikut:

> "Bayu: 'Kan kamu kerja melulu gak ada waktu luangmu.'" (Al-Ghani, 2021:43)

Tokoh pendukung merupakan tokoh yang melengkapi juga mendukung tokoh utama dalam cerita (Ramadhani, 2018). Kemudian Tokoh atau penokohan merupakan pemeran juga pelaku dan menjadi objek, serta menjalankan peran melalui serangkaian cerita (Kemal, 2014).

3. Alur atau plot pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Alur atau plot pada cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani memiliki alur maju atau progresif. Dalam cerpen ini, peristiwa-peristiwa diceritakan mulai dari hari pertama Al masuk sekolah di MTs Islamiyah Attanwir, bertemu dengan dua sahabatnya, Agung dan Bayu, hingga lulus dan melanjutkan pendidikan ke MAN 2 Bojonegoro. Semua kejadian diceritakan secara berurutan, termasuk perjuangan Al bekerja menggembala kambing demi menabung untuk sekolah dan mengatasi tantangan setelah kematian bapaknya. Kisahnya mengikuti perjalanan waktu yang terus bergerak maju, dari satu tantangan ke tantangan berikutnya, hingga ia berhasil mencapai citacitanya menjadi seorang guru. Adapun tahapan-tahapan alur sebagai berikut:

Tabel 1. Alur

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1.	***Eksposition*** **(pengenalan)**	Diperkenalkan kepada tokoh utama, Muhammad Jamaluddin Al-Ghani, yang akrab dipanggil Al. Al merupakan anak tunggal dari keluarga sederhana yang sejak usia 7 tahun telah diajari oleh orang tuanya tentang makna kehidupan. Bukti kutipan: "Al adalah anak semata wayang dari keluarga sederhana yang selalu diajarkan oleh orang tuanya tentang arti kehidupan sejak usia 7 tahun". (Al-Ghani, 2021: 39).
2.	***Inciting action*** **(Menghasut tindakan)**	Ketika pakde Al mengajaknya ke rumahnya dan memberinya buku "Kisah Abu Zar Al Ghifari", yang menginspirasi Al untuk mengejar cita-citanya. Bukti kutipan: "Pakdeku langsung memberikanku sebuah buku yang berjudul 'Kisah Abu zar Al ghifari'... Setelah itu pamanku langsung menjelaskan bahwa Abu zar Al ghifari itu merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW yang memiliki ilmu pengetahuan yang tidak dimiliki oleh orang lain..." .(Al-Ghani, 2021: 40).

3.	***Rising action*** **(Munculnya konflik)**	- Al harus mengembala kambing milik pamannya untuk mendapatkan uang tambahan demi melanjutkan pendidikannya. Meskipun ia tidak memiliki pengalaman dalam mengembala kambing, ia berusaha dengan tekun. Bukti kutipan: "Pakde: 'Kamu mau gak ngembala kambing pakde?' Aku: 'Aku gak bisa ngembala kambing, tapi akan ku usahain'(Al-Ghani, 2021: 42). - Selain itu, kematian ayahnya menjadi salah satu konflik besar yang mengguncang hidupnya. Meskipun demikian, Al tetap berusaha keras dan tidak menyerah untuk mencapai citacitanya. Bukti kutipan: "Setelah aku beranjak di Man 2 Bojonegoro, pada waktu itu aku duduk di bangku kelas 2, bapakku meninggal dunia karena sakit, pada waktu itu hidupku hancur karena ditinggal sosok pahlawan yang selama ini memberikan banyak hal. Masalah yang selalu hinggap dalam benak pikiranku yaitu tentang masalah biaya, Alhamdulillah dengan kerja kerasku selama ini aku bisa membayarnya dan juga dapat membeli seragam sekolah dan kelengkapan lainnya dengan dibantu juga oleh orang tuaku.(Al-Ghani, 2021: 44).

4.	***Conflict falling*** ***(*****Konflik jatuh*****)***	Ketika Al kehilangan ayahnya. Kejadian ini sangat mengguncang hidupnya dan menjadi salah satu konflik besar yang harus dihadapinya. Bukti kutipan: "Setelah aku beranjak di Man 2 Bojonegoro, pada waktu itu aku duduk di bangku kelas 2, bapakku meninggal dunia karena sakit, pada waktu itu hidupku hancur karena ditinggal sosok pahlawan yang selama ini memberikan banyak hal. Masalah yang selalu hinggap dalam benak pikiranku yaitu tentang masalah biaya, Alhamdulillah dengan kerja kerasku selama ini aku bisa membayarnya dan juga dapat membeli seragam sekolah dan kelengkapan lainnya dengan dibantu juga oleh orang tuaku.(AlGhani, 2021: 44).

5.	***Complication*** **(Komplikasi*)***	Menghadapi kematian ayahnya karena sakit. Kehilangan sosok ayah yang selama ini menjadi pahlawan baginya membuat hidup Al terasa hancur dan dia harus menghadapi tantangan baru untuk menjalani kehidupan tanpa keberadaan ayahnya. Bukti Kutipan: "Setelah aku beranjak di Man 2 Bojonegoro, pada waktu itu aku duduk di bangku kelas 2, bapakku meninggal dunia karena sakit, pada waktu itu hidupku hancur karena ditinggal sosok pahlawan yang selama ini memberikan banyak hal."(Al-Ghani, 2021: 44).
6.	***Climax*** **(klimaks)**	Ketika Al berhasil lulus dari Madrasah Aliyah dan diterima di sekolah yang diimpikannya, Man 2 Bojonegoro. Ini merupakan puncak dari perjuangan Al dalam mengejar cita-citanya menjadi seorang guru, dan juga menandai awal dari realisasi impian serta perjalanan baru dalam hidupnya. Bukti Kutipan: "Setelah aku lulus dari Mts Attanwir dan Alhamdulillah juga aku sangat bersyukur karena bisa di terima di Man 2 Bojonegoro yang sekolahnya Lumayan terkenal di Bojonegoro." (Al-Ghani, 2021: 44).

7.	***Falling Action (Aksi Jatuh)***	Ketika Al-Ghani menghadapi keputusan untuk berhenti mengembala kambing dan fokus pada pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro. Ini menandai akhir dari konflik utama cerita dan menunjukkan langkah-langkah konkret yang diambil Al-Ghani untuk mengejar cita-citanya. Bukti Kutipan: "Setelah kurang lebih 1 tahun lamanya aku mengembala kambing, aku memutuskan untuk berhenti mengembala kambing karena aku fokus untuk sekolah dan melanjutkan sekolahku di Man 2 Bojonegoro, setelah aku mengutarakan keinginanku akhirnya pakdeku mengijinkanku untuk berhenti mengembala kambingnya karena dia tahu bahwa tidak selamanya aku bekerja ngembala kambing, kan aku harus meneruskan sekolahku untuk menggapai cita-citaku." (AlGhani, 2021: 43).

8.	***Denouement*** **(Denouement)**	Ketika Al berhasil melewati berbagai tantangan dan rintangan dalam hidupnya, termasuk kehilangan ayahnya dan menghadapi masalah biaya untuk pendidikannya. Meskipun demikian, dengan kerja keras, tekad yang kuat, dan inspirasi dari kisah Abu Zar Al-Ghifari, Al berhasil meraih cita-citanya untuk menjadi seorang guru. Bukti Kutipan: "Selain itu juga kisah Abu zar Al ghifari sebagai inspirasihidupku dan kata " Man JaddaWajada "akan selalu kuingat dan melaksanakannya dalam menggapai cita citaku dan aku selalu berdoa kepada Allah SWT agar cita citaku bisa terwujud dan menjadi orang yang sukses di kemudian hari. Amin amin ya robbal alamin." (Al-Ghani, 2021:44)

4. Latar pada Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Latar cerita "Meraih Cita dan Asa" sebagian besar terjadi di beberapa tempat di desa kecil Kedungadem, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia. Ini mencakup rumah Al dan keluarganya, serta rumah pakde Al di desa tersebut. Bisa dibuktikan sebagai berikut:

Bukti kutipan latar tempat:

"Keesokan harinya aku langsung pergi kerumah pakdeku yang ada di Kedungadem..." (Al-Ghani, 2021: 40)

"Rumah Muhammad Jamaluddin Al-Ghani (Al) dan keluarganya." (Al-Ghani, 2021: 40)

"Di sekolah aku mempunyai dua yang sangat dekat dengan ku yang selalu memotivasiku dan menemaniku di saat senang ataupun susah..." (AlGhani, 2021: 42)

"Setelah aku beranjak di Man 2 Bojonegoro..." (AlGhani, 2021: 44)

Latar tempat yakni lokasi berlangsungnya kejadian yang disampaikan dalam serangkaian fiksi (Kasmi, 2015).

5. Gaya bahasa pada Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Gaya bahasa dalam cerpen "Meraih Cita dan Asa" memang sederhana dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa sehari-hari yang lugas membantu dalam menggambarkan peristiwa-peristiwa dan pemikiran karakter secara langsung. Bisa dibuktikan sebagai berikut:

"Pada malam harinya setelah salat maghrib aku membaca buku tentang kisah Abu zar al ghifari yang dikasih pakde tempo hari yang lalu..." (Al-Ghani, 2021: 42)

Gaya bahasa merupakan pengungkapan pikiran yang memperlihatkan kepribadian menulis juga memperlihatkan jiwa melalui bahasa secara khas, gaya bahasa memiliki tiga unsur yakni, sopan santun, menarik, dan kejujuran (Keraf dalam Lestari & Aeni, 2018).

6. Sudut pandang pada Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Dalam cerpen "Meraih Cita dan Asa" karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani, sudut pandang yang digunakan adalah Orang Pertama (*First Person*). Cerita disampaikan oleh salah satu karakter dalam cerita, yaitu tokoh utama, Al, yang memakai kata ganti orang pertama seperti "aku" atau "saya". Pembaca melihat dunia cerita melalui lensa pengalaman dan pemikiran karakter tersebut. Bisa dibuktikan sebagai berikut:

"Namaku Muhammad Jamaluddin Al-Ghani, biasa dipanggil Al. Aku merupakan anak Semata wayang dan berasal dari keluarga yang sederhana..." (Al-Ghani, 2021: 39)

Sudut pandang adalah wadah karakteristik psikologis yang mendidik agar anak dapat menyesuaikan dengan berbagai variasi (Izzaty, 2012). Sudut pandang cerpen ini memakai sudut pandang orang pertama. Sudut pandang orang pertama yakni sudut pandang yang menggunakan tokoh utama, berbagai peristiwa yang dialami tokoh atau tokoh utama dan mengisahkan tingkah laku (Putri, 2017).

7. Amanat pada Cerpen *Meraih Cita dan Asa* Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani

Amanat cerita ini antara lain tentang pentingnya kesungguhan, kerja keras, dan tekad yang kuat dalam mencapai cita-cita, serta mengingatkan untuk selalu berusaha dan berdoa agar cita-cita bisa terwujud. Bisa dibuktikan sebagai berikut:

> "Selain itu juga kisah Abu zar Al ghifari sebagai inspirasi hidupku dan kata 'Man Jadda Wajada' akan selalu ku ingat dan melaksanakannya dalam menggapai cita-citaku..." (Al-Ghani, 2021: 44)

Amanat adalah didikan pesan atau moral dalam didaktis juga disampaikan melalui pengarang kepada pembaca pada karya itu sendiri (Kosasi dalam Armariena & Murniviyanti, 2017).

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani yaitu : 1) Tema pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 2) Tokoh atau penokohan pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 3) Alur atau plot pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 4) Latar pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 5) Gaya bahasa pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 6) Sudut pandang pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani 7) Amanat pada Cerpen Meraih Cita dan Asa Karya Muhammad Jamaluddin Al-Ghani.

REFERENSI

Adnan. F. 2021. Kepak Sayap Bahasa: Kata, Makna, dan Ruang Budaya Himpunan Esai. Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta.

Ahmad I. Y. (2008). *Bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kelas XII.* Jakarta: Erlangga

Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan kosakata bahasa jerman melalui penggunaan media cerita pendek. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, *2*(1), 57-63. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25636

Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan cerpen berbasis kearifan lokal sumatera selatan dengan metode image streaming dalam proses kreatif mahasiswa. Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia), 7(1). 88-115. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i1.1287.

Astuti, N. H., Reffiane, F., & Baedowi, S. (2019). Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *3*(2), 105-111. https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17386

Aveling, H. 2003. Rahasia membutuhkan kata: puisi Indonesia 1966-1998. Magelang: IndonesiaTera.

Bahruddin, S., Al-Ma'ruf, A. I., & Suyitno, D. N. (2024). *Bentuk Kekerasan Dalam Novel Cermin Lara Karya Nurima Thama Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/123138

Cancerine, K. G. (2021). Produktif dimasa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu menjadi penulis muda - Jejak Pustaka. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Christin. M , Obadyah. A. B ,dan Ali. D. S. F. · 2021 Transmedia Storytelling. Indonesia: Syiah Kuala University Press.

Damariswara. R. 2018. Konsep Dasar Kesusastraan. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Darmayanti, N., Hidayati, N. (2008). Bahasa Indonesia untuk sekolah menengah kejuruan tingkat unggul (kelas XII). Bandung: Grafindo media pratama.

Dewi. A. C. (2023). *Menulis Kreatif*. Indonesia Emas Group.

Dwiningsih, E. (2008). kemampuan menulis paragraf naratif dengan menggunakan gambar berseri pada siswa kelas VI SD Gulung 1 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/126.

Dzuhrisa, M., Aulia, N., & Widara, A. (2024). Mengurai Implikatur Edukatif dalam Drama Kapai-Kapai: Perspektif Pragmatik Naskah. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, *1*(3), 11-16. https://edp.web.id/index.php/edp/article/view/71.

Febriani, A. A. (2023). Analisis unsur pembangun cerpen pada kumpulan cerpen mata yang enak dipandang karya ahmad tohari dan implementasinya sebagai bahan ajar (doctoral dissertation, FKIP unpas). http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/66261

Fridayanthi, P. D., & Ekasriadi, I. A. A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Mengkonstruksikan Resensi Cerita Pendek Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi SMKN 5 Denpasar. *Widyadari*, *25*(1), 83-94. https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3656

Fatin, I., & Camelia, M. (2017). *New edition big book bahasa Indonesia SMP kelas VII, VIII & IX*. Jakarta: Cmedia.

Gamas, C. (2020). *Antologi Optimalisasi Pengadaan.* kalimantan timur: Christian Gamas.

Gasong. D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Indonesia: Deepublish.

Hartati, M. (2017). Analisis Cerita Pendek Tugas Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ikip Pgri Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 116-127. https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411.

Heriyanto, dan Yuniastuti. A. 2022. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 9. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Think pair share solusi memahami unsur pemmbangun cerpen*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.

Insiyah, S. J. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Madrasah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen pada Buku Antologi Cerpen di Kelas XI MIPA 1 MAN Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, *1*(1),31-43. http://jurnal.manlumajang.sch.id/index.php/khazanah/article /view/5.

Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter, 1*(1), 1-9. https://www.academia.edu/download/50847288/Pentingnya_Pendidikan.pdf.

Kasmi, H. (2015). Latar Sosiokultural Keacehan dalam Novel Teuntra Atom Karya Tayeb Loh Angen. *Jurnal Metamorfosa*, *3*(2), 75-84. https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/135.

Kemal, I. (2014). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir. *Jurnal Metamorfosa*, *2*(2), 61-74. http://dx.doi.org/10.30870/jmbsi.v7i1.14831

Khaerunnisa, (2023). Menyelami Dunia Sastra Anak. Indonesia: Penerbit K-Media.

Krishna, I. B. W., & Yogiswari, K. S. (2021). *Bhuwana Sankṣépa: Konsep Penciptaan dan Struktur Alam Semesta Menurut Lontar Bhuwana Sangkṣépa*. Nilacakra.

Lailatunnihayah, L., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). Analisis Bentuk Frasa pada Kumpulan Cerpen Surat yang Dikirim Lewat Angin Karya Hari B. Mardikantoro. *Journal of Literature and Education*, *1*(1), 1-8. https://jurnal.hiskikaltim.org/index.php/jle/article/view/5.

Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. Semantik, 7(1). https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p.

Mansur, A. R., Kironoratri, L., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Fabel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(1), 5296-5307. https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12765.

Mariska, A. (2023). Analisis nilai sosial dan nilai edukatif pada anak usia 6-10 tahun dalam cerita pendek "lima sahabat" karya idiana setyaningsih. *Prosidingsamasta*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/a rticle/view/454-463.

Marsela, N. P. dkk. (2018). Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Rumah Cinta Karya Penyair Jambi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sastra Indonesia. 2(2). http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i2.73.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145-151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

Mulyati, A., & Hanifah, M. P. N. (2022). *Intisari materi bahasa indonesia SMA: Plus Soal AKM*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Munaris, Anantama. M. D, Yanti. Y. 2023. *Unsur Pembangun Prosa*. Indonesia: Selat Media.

Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, *2*(2), 218-224. https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.126.

Noprina. W · 2023. Mudah Menulis Cerita Pendek. Thalibul Ilmi Publishing & Education.

Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, *3*(2), 74-80. https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336.

Permana, R. (2017). Nilai Gigih dalam Biografi KH Sjamun (1883-1949). *HISTORIA*, *1*(1).

Prasetya, K. H., Kusuma, D. A., Syahamah, A., Marsela, D., & Sinambela, S. M. (2024). Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1494-1501. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8963

Prastowo, A. (2017). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI. Kencana.

Pratiwi, D. R., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Saifudin, M. F. (2021). Menggali nilai karakter dalam ungkapan hikmah di sekolah dasar se-Karesidenan Surakarta.

Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), *4*(3), 241-255. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i3.4795

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, *1*(83), 1-14. https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motiva si.pdf.

Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(2), 207222. https://karya.brin.go.id/id/eprint/16080/1/Jurnal_Ai%20Purnamasari_Institut%20Pendidikan%20Indonesia%20Garut_2021.pdf.

Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal*

Ilmiah Kependidikan, *2*(1), 1-8. https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728

Putri, T. H. (2017). Penulisan Skenario Program Cerita "Senja Felicia" dengan Penggunaan Sudut Pandang Orang Pertama sebagai Pembangun Surprise (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/2025.

Purwanto, R., Retnowati, E., Sofyan, F., Dewi, N. K., Yestina, R., Daniati, I. (2018). *Top one bedah kisi-kisi terlengkap UN-USBN SMP/MTS 2019*. Jakarta: Bintang Wahyu.

Rahmawati, L. E. & Huda, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. *(n.p.)*: Muhammadiyah University Press.

Ramadhani, S. R. (2018). Tokoh Pendukung Sebagai Tanda Penguat Pesan Pada Film Talak 3 (Doctoral Dissertation, Fakultas Seni Rupa Dan Desain). http://repository.isiska.ac.id/id/eprint/2791.

Rimawan. I, Purba. A. W, Dan Oktaviana. K.(2020) Cara Mudah Menulis Cerpen: Bahan Ajar untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia. Indonesia: GUEPEDIA.

Rosidi. A. 2018. Kamus istilah sastra indonesia. PT Dunia Pustaka Jaya.

Shanty, I. L., Kurmalasari, T., Elfitra, L., Malik, A., & Irawan, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran arcer (augmented reality cerpen) berbantuan assemblr edu dan canva pada materi teks cerpen siswa kelas ix sekolah menengah pertama negeri 4 tanjungpinang tahun ajaran 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *8*(1), 528-545. https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3471

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 158-165. http://repo.iaintulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf.

Sudaryanto, M. (2024,). Tokoh dan Penokohan dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. In Prosiding Seminar Nasional

Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa (Vol. 2, No. 1, pp. 2634).http://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/view/327.

Suherli, M. S., & Aji Septiaji, I. (2017). Bahasa Indonesia Kelas X. erika books media publishing.

Suni, E. K., & Ridwan, W. (2018). Analisis Dan Perancangan Data Warehouse Untuk Mendukung Keputusan Redaksi Televisi Menggunakan Metode Nine-Step Kimball. *J. Tek. Inform*, *11*(2), 197206.https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php.

Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 11393-11402. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253

Waridah, E. Rukmono, T. & Permana, R. N. (2011). Buku Pintar UN SD 2012. (n.p.): Cmedia.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *1*(2), 45-55. https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852.

Wicaksono, A. (2016). Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan mengenai kebijakan bahasa, kaidah ejaan, pembelajaran sastra, penerjemahan dan BIPA. Garudhawaca.

Wijaya, P. (2023). Kritik Sastra Cerpen "Tidak" Karya. *Kumpulan Kritik Sastra Cerpen Karya Putu Wijaya*, 97. https://www.researchgate.net/profile/Ikfi-ChoirunNisak/publication.

Yasin, V., Zarlis, M., & Nasution, M. K. (2018). Filsafat logika dan ontologi ilmu komputer. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 2(2), 68-75. http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/vie w/39.

Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, *1*(1). http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764